

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Pengertian Pengembangan

Pengembangan merupakan sebuah proses yang digunakan untuk mengembangkan serta memvalidasi suatu produk.¹ Dalam sebuah pengembangan berarti memperbaiki apa yang sudah ada. Sebab seiring berkembangnya zaman suatu perkembangan perlu dilakukan dengan tujuan untuk memperbarui yang sudah ada, sehingga dapat tetap dimanfaatkan namun tidak ketinggalan zaman. Dalam sebuah pengembangan, terdapat beberapa proses untuk mencapai pengembangan suatu produk sesuai dengan yang diharapkan. Proses-proses tersebut terdiri dari analisis hasil dari penelitian suatu produk, hasil uji coba lapangan, dan juga revisi produk yang bertujuan untuk memperbaiki suatu produk yang dikembangkan. Dengan begitu, dalam mengembangkan suatu produk harus berdasarkan atas tahapan-tahapan pengembangan yang ada.

Pengembangan produk dapat diartikan sebagai suatu usaha terencana untuk memperbaiki produk yang sudah ada, atau untuk menambah ragam produk yang sudah ada sebelumnya.² Berdasarkan hal tersebut, pengembangan produk yang dilakukan bersifat untuk memperbaiki atau melengkapi produk yang lama supaya memiliki nilai guna yang sesuai dengan

¹ Hansi Effendi dan Yeka Hendriyani, "Pengembangan Model Blended Learning Interaktif dengan Prosedur Borg and Gall," preprint (INA-Rxiv, October 4, 2018), 64, <https://doi.org/10.31227/osf.io/zfajx>.

² Mahmudatus Sa'diyah, "Pengembangan Produk-Produk Lembaga Keuangan Mikro Syariah," *Jurnal Equilibrium* 2, no. 1 (2014): 160.

kondisi saat ini. Dalam penelitian ini, strategi pengembangan produk mencakup tiga jenis, yaitu sebagai berikut:³

a. Pengembangan dan meluncurkan produk baru

Pengembangan produk yang dilakukan juga dapat dengan menghasilkan produk baru yang belum ada sebelumnya. Hal tersebut bertujuan supaya produk baru yang dihasilkan memiliki kualitas yang lebih baik dan bersifat memperbaiki produk lama yang sudah ada sebelumnya.

b. Mengembangkan variasi mutu produk lama

Pengembangan suatu produk juga dapat dilakukan dengan cara mengembangkan variasi produk yang sudah ada sebelumnya. Hal tersebut tentu didasarkan pada kebutuhan pengguna suatu produk tersebut. Maka dengan dikembangkannya variasi produk dapat menyesuaikan dengan kebutuhan pengguna ingin menggunakan produk yang ada dengan variasi yang mana.

c. Mengembangkan model dan bentuk-bentuk tambahan terhadap produk lama

Pengembangan produk juga dapat dilakukan dengan cara mengembangkan model dan bentuk yang sudah ada pada produk sebelumnya. Hal tersebut bertujuan supaya produk baru yang dikembangkan dapat menjadi pelengkap produk lama tersebut.

Dalam penelitian ini, peneliti mengembangkan produk dengan melakukan sebuah penelitian pengembangan. Menurut Borg & Gall, penelitian pengembangan merupakan suatu usaha yang dilakukan untuk

³ Ibid, 159.

mengembangkan dan juga memvalidasi suatu produk yang akan digunakan dalam proses pembelajaran.⁴ Sedangkan menurut Richey and Klain penelitian pengembangan merupakan studi sistematis tentang desain, pengembangan, dan juga proses evaluasi dengan tujuan supaya dapat membangun pondasi yang empiris untuk menciptakan produk instruksional dan non instruksional, serta model baru atau model yang telah disempurnakan pengembangannya.⁵ Sejalan dengan hal tersebut, pengertian penelitian pengembangan juga disampaikan oleh Sugiono, yang menurutnya, penelitian pengembangan adalah suatu metode yang digunakan dengan tujuan supaya menghasilkan suatu produk dengan menguji keefektifan produk tersebut.⁶

Berdasarkan pengertian penelitian pengembangan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa penelitian pengembangan merupakan suatu upaya yang memuat desain, pengembangan, dan proses evaluasi untuk mengembangkan suatu produk yang telah diuji keefektifannya. Dalam penelitian pengembangan, suatu produk dikembangkan dengan diujikan kelayakannya supaya mendapatkan kualitas produk yang sesuai dengan harapan peneliti dan pengembangnya. Penguji dalam penelitian pengembangan tersebut juga harus oleh ahli yang berkompeten dibidangnya. Hal tersebut memiliki tujuan supaya produk yang dikembangkan dapat diakui kelayakannya dan dapat dimanfaatkan dengan sesuai kebutuhan di lapangan.

⁴ I Made Tegeh, I Nyoman Jampel, and Ketut Pudjawan, "Pengembangan Buku Ajar Model Penelitian Pengembangan Dengan Model ADDIE," *Jurnal Teknologi Pendidikan FIP Undiksha*, 2015, 209.

⁵Tanti Tanti, "Konstruksi dan Validasi Bahan Ajar Fisika Berbasis Problem-Based Learning (PBL) untuk Meningkatkan Keterampilan Generik Siswa," *Journal of Teaching and Learning Physics* 5, no. 1 (February 29, 2020): 31, <https://doi.org/10.15575/jotalp.v5i1.6635>.

⁶ Robertus Adi Sarjono Owon, "Pengembangan Bahan Ajar Menulis Berbagai Jenis Teks Bertema Kearifan Lokal Sikka Bagi Siswa SMP," *JINoP (Jurnal Inovasi Pembelajaran)* 3, no. 1 (May 26, 2017): 537, <https://doi.org/10.22219/jinop.v3i1.4318>.

Dalam pembelajaran, pengembangan penting dilakukan supaya pembelajaran yang dilaksanakan dapat berjalan dengan optimal. Pengembangan khususnya pada bahan ajar penting dilakukan karena masih banyak pokok bahasan yang memerlukan pemahaman lebih yang belum ditemui dalam buku teks sebelumnya.⁷ Jika tidak dilakukan pengembangan tentunya hal tersebut akan menyulitkan peserta didik dalam memahami materi yang dipaparkan dalam buku teks tersebut. Maka dengan dilakukannya pengembangan, dapat membantu peserta didik untuk memahami secara mendalam materi yang kurang dapat dipahami dalam bahan ajar sebelumnya.

Dalam penelitian pengembangan yang akan dilakukan menggunakan model pengembangan dari Walter Dick & Lou Carey atau yang biasa dikenal dengan model Dick & Carey. Model pengembangan Dick & Carey tersebut memiliki beberapa kelebihan yaitu antara lain model Dick & Carey tersebut menggunakan langkah-langkah yang lengkap serta dapat digunakan untuk merancang pembelajaran yang lebih sistematis. Selain kelebihan-kelebihan yang dimiliki, model Dick & Carey juga memiliki kekurangan, yaitu sifatnya yang kurang fleksibel sehingga kurang dapat mengakomodasikan aspirasi penggunaannya.⁸

⁷ Siska Angreni, "Peningkatan Kemampuan Mahasiswa PGSD Universitas Bung Hatta dalam Mengembangkan Bahan Ajar IPA Sekolah Dasar," *Al Ibtida: Jurnal Pendidikan Guru MI* 5, no. 2 (October 31, 2018): 222, <https://doi.org/10.24235/al.ibtida.snj.v5i2.3079>.

⁸ M Natsir, "Pengembangan Pembelajaran Fikih Kelas X Madrasah Aliyah dalam Model Dick & Carey," *Jurnal Pendidikan Agama Islam (Journal of Islamic Education Studies)* 5, no. 1 (November 2, 2017): 55–56, <https://doi.org/10.15642/jpai.2017.5.1.44-67>.

B. Bahan Ajar

1. Pengertian Bahan Ajar

Bahan ajar merupakan seperangkat bahan (baik berupa buku, audio, maupun video) yang berisikan materi-materi pembelajaran yang dirancang oleh seorang guru untuk menunjang kegiatan pembelajaran, supaya kegiatan pembelajaran yang telah dilaksanakan dapat mencapai kompetensi peserta didik.⁹ Maka dengan begitu dalam penyusunan bahan ajar guru harus dapat menyesuaikannya dengan kebutuhan dan karakteristik peserta didik. Bahan ajar yang disusun pun harus sesuai dengan standarisasi pembuatan bahan ajar dimana bahan ajar yang dirancang harus sesuai dengan standar kompetensi, kompetensi dasar, dan juga indikator pencapaian kompetensi yang ingin dicapainya.

Dalam referensi lain, pengertian bahan ajar adalah segala bentuk bahan yang berisikan materi-materi pelajaran, dimana bahan tersebut dapat digunakan oleh guru untuk membantu melaksanakan pembelajaran di dalam kelas. Bahan yang digunakan dapat berupa bahan tertulis maupun tidak tertulis.¹⁰ Jadi bahan ajar yang dimaksudkan adalah tidak hanya berwujud tertulis seperti halnya sebuah modul atau buku penunjang lain. Namun bahan ajar juga dapat berupa video interaktif atau audio pembelajaran yang sudah dirancang oleh seorang guru untuk menunjang pembelajaran yang dilakukan di kelas.

⁹Umi Khulsum and Yusak Hudyono, "Pengembangan Bahan Ajar Menulis Cerpen dengan Media Storyboard pada Siswa Kelas X SMA," *Diglosia* 1, no. 1 (2018): 3.

¹⁰Fitri Erning Kurniawati, "Pengembangan Bahan Ajar Aqidah Ahklak di Madrasah Ibtidaiyah," *Jurnal Penelitian* 9, no. 2 (August 1, 2015): 132, <https://doi.org/10.21043/jupe.v9i2.1326>.

Menurut Depdiknas, bahan ajar diartikan sebagai segala bentuk bahan yang dapat membantu guru atau instruktur untuk melaksanakan kegiatan belajar mengajar di kelas, baik dalam bentuk bahan tertulis seperti *hand out*, buku, modul, lembar kerja peserta didik, brosur, *leaflet*, *wallchart*, maupun bahan-bahan yang tidak tertulis seperti video/film, VCD, radio, kaset, CD interaktif berbasis komputer dan internet.¹¹ Jadi berdasarkan pengertian tersebut dapat diketahui bahwa ada banyak jenis bahan ajar yang dapat dijadikan sebagai penunjang proses pembelajaran. Bahan ajar tidak hanya sebatas sumber tertulis, melainkan juga ada bahan ajar yang dijadikan sebagai sumber belajar berwujud tidak tertulis. Maka dari itu, guru sebagai pendidik harus dapat menentukan bahan ajar yang tepat untuk dijadikan sebagai sumber untuk belajar di kelas.

Bahan ajar juga dapat diartikan sebagai salah satu komponen penting dalam suatu proses pembelajaran, yang digunakan oleh guru sebagai pendidik untuk membantu melaksanakan kegiatan belajar mengajarnya di kelas.¹² Dengan adanya bahan ajar, dapat memudahkan guru sebagai pendidik untuk menyampaikan materi pelajaran kepada peserta didik. Bahan ajar juga dapat membantu peserta didik untuk memahami materi pelajaran yang disampaikan oleh guru. Bahan ajar menjadi acuan dalam setiap kegiatan pembelajaran yang dilakukan di

¹¹Meilan Arsanti, "Pengembangan Bahan Ajar Mata Kuliah Penulisan Kreatif Bermuatan Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Religius bagi Mahasiswa Prodi PBSI, FKIP, UNISSULA," *KREDO : Jurnal Ilmiah Bahasa dan Sastra* 1, no. 2 (April 25, 2018): 74, <https://doi.org/10.24176/kredo.v1i2.2107>.

¹²Hani Irawati and Much. Fuad Saifuddin, "Analisis Kebutuhan Pengembangan Bahan Ajar Mata Kuliah Pengantar Profesi Guru Biologi Di Pendidikan Biologi Universitas Ahmad Dahlan Yogyakarta," *BIO-PEDAGOGI* 7, no. 2 (October 5, 2018): 96, <https://doi.org/10.20961/bio-pedagogi.v7i2.27636>.

sekolah. Tanpa bahan ajar, pembelajaran menjadi tidak terarah dan tentunya akan membuat peserta didik kesulitan dalam memahami materi yang diajarkan oleh guru.

Bahan ajar disusun oleh guru sebagai pendidik berisikan materi-materi baik cetak maupun elektronik yang digunakan untuk mencapai tujuan umum pembelajaran (mencapai standar kompetensi dan kompetensi dasar yang ditetapkan) dan juga materi-materi tambahan yang dijadikan sebagai bahan untuk dilaksanakannya pengayaan maupun remedial.¹³ Jadi dalam bahan ajar tidak hanya berisikan materi-materi umum melainkan juga berisikan materi-materi pendukung yang dapat membantu peserta didik dapat memahami umum dengan lebih baik.

Bahan ajar yang baik dapat membantu peserta didik mencapai kompetensi yang telah dirumuskan.¹⁴ Sebab dalam setiap pembelajaran dilaksanakan untuk mencapai sebuah kompetensi dan tujuan, maka sebaiknya bahan ajar yang digunakan menunjang ketercapaian kompetensi dan tujuan yang ditetapkan tersebut. Dengan begitu, pembelajaran akan menjadi lebih terarah dan dapat meraih ketercapaian kompetensi dan tujuan dari proses pembelajaran yang dilakukan.

Berdasarkan beberapa pendapat terkait pengertian bahan ajar seperti yang sudah dijelaskan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa bahan ajar merupakan segala sesuatu baik cetak maupun elektronik dimana

¹³ Rahmat Arofah Hari Cahyadi, "Pengembangan Bahan Ajar Berbasis Addie Model," *Halaqa: Islamic Education Journal* 3, no. 1 (June 5, 2019): 38, <https://doi.org/10.21070/halaqa.v3i1.2124>.

¹⁴ Hany Uswatun Nisa, "Pengembangan Bahan Ajar Membaca Sastra Legenda Bermuatan Kearifan Lokal Berbahasa Jawa," *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia* 5, no. 2 (2016): 192.

didalamnya berisikan materi-materi pelajaran yang disusun dengan disesuaikan pada kebutuhan dan karakteristik peserta didik serta disesuaikan dengan standar kompetensi, kompetensi dan juga indikator pencapaian kompetensi yang ada, sebagaimana akan digunakan oleh seorang guru sebagai pendidik dalam menunjang kegiatan pembelajaran yang dilaksanakannya bersama dengan peserta didik untuk mencapai sebuah tujuan pembelajaran yang telah direncanakannya.

2. Tujuan Bahan Ajar

Bahan ajar dikembangkan tentunya untuk mencapai sebuah tujuan yang telah direncanakan. Tujuan disusun dan dikembangkannya bahan ajar adalah supaya dapat membantu dan mengarahkan alur berpikir para peserta didik dalam memahami suatu konsep dalam materi tertentu.¹⁵ Dengan adanya bahan ajar yang dijadikan sebagai sumber untuk belajar di kelas, maka pembelajaran akan menjadi lebih mudah dilaksanakan.

Selain itu, tujuan dari adanya bahan ajar adalah supaya peserta didik mampu menyelesaikan permasalahan yang diberikan oleh guru dengan mencari paparan materinya di dalam bahan ajar tersebut.¹⁶ Dengan adanya bahan ajar, pembelajaran akan menjadi lebih mudah. Sebab jika peserta didik belum dapat memahami materi yang disampaikan, peserta didik dapat mencari paparan materinya didalam bahan ajar.

¹⁵Indri Lestari, "Pengembangan Bahan Ajar Matematika dengan Memanfaatkan Geogebra untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep," *GAUSS: Jurnal Pendidikan Matematika* 01, no. 01 (2018): 30.

¹⁶Yani Ramdani, "Pengembangan Instrumen dan Bahan Ajar untuk Meningkatkan Kemampuan Komunikasi, Penalaran, dan Koneksi Matematis Dalam Konsep Integral," *Jurnal Penelitian Pendidikan* 13, no. 1 (2012): 50.

Bahan ajar juga digunakan untuk menyampaikan materi pelajaran kepada peserta didik yang mengikuti pelajaran.¹⁷ Hal tersebut dikarenakan dalam sebuah proses pembelajaran, guru sebagai pendidik akan menyampaikan materi sesuai dengan bahan ajar yang digunakan. Sebab terkadang dalam menyampaikan materi, guru hanya akan mengambil poin pentingnya saja. Sedangkan paparan materinya secara lengkap dapat dilihat dalam bahan ajar yang sudah disediakan untuk digunakan peserta didik dalam membantunya memahami materi pelajaran.

Selain itu, ada beberapa tujuan dikembangkannya bahan ajar yaitu sebagai berikut:¹⁸

- a. Membantu peserta didik dalam mempelajari sesuatu.
- b. Menyediakan berbagai jenis pilihan bahan ajar sehingga mencegah timbulnya rasa bosan pada peserta didik.
- c. Memudahkan peserta didik dalam melaksanakan pembelajaran.
- d. Kegiatan pembelajaran menjadi menarik.

Maka dari itu dapat disimpulkan bahwa tujuan bahan ajar secara umum adalah untuk membantu guru sebagai pendidik dalam menyampaikan materi pelajaran kepada peserta didik dimana desainnya yang menarik tersebut dapat membantu supaya peserta didik tidak mudah bosan dalam mempelajari suatu materi pelajaran.

¹⁷Benny A Pribadi et al., "Pendekatan Konstruktivistik dan Pengembangan Bahan Ajar pada Sistem Pendidikan Jarak Jauh," *Jurnal Pendidikan Terbuka dan Jarak Jauh* 11, no. 2 (2010): 117.

¹⁸Sri Hastuti, *Disain Pembelajaran Matematika* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2018), 85.

3. Manfaat Bahan Ajar

Selain memiliki tujuan, bahan ajar tentunya juga memiliki manfaat. Secara umum, manfaat dikembangkannya bahan ajar adalah baik guru sebagai pendidik maupun peserta didik dapat menjadikan bahan ajar tersebut sebagai acuan dalam pembelajaran sehingga dapat membantu untuk mempermudah memahami suatu materi pelajaran.¹⁹

Selain manfaat dari bahan ajar yang dipaparkan di atas, ada pendapat lain yang menyebutkan manfaat bahan ajar adalah sebagai berikut:²⁰

a. Bagi guru

- 1) Memperoleh bahan ajar yang sesuai dengan kurikulum dan juga kebutuhan belajar peserta didik.
- 2) Tidak bergantung pada buku teks yang terkadang sulit untuk didapatkan.
- 3) Dapat memperkaya wawasan karena bahan ajar dikembangkan dengan menggunakan berbagai referensi.
- 4) Menambah khasanah pengetahuan dan pengalaman guru dalam menyusun bahan ajar.
- 5) Membangun komunikasi pembelajaran yang efektif antara guru dan peserta didik, karena peserta didik akan merasa lebih percaya kepada gurunya maupun dirinya sendiri dalam belajar.

b. Bagi peserta didik

- 1) Kegiatan pembelajaran menjadi lebih menarik.

¹⁹ Fitria Akhyar, *Keterampilan Berbahasa Indonesia di Sekolah Dasar* (Yogyakarta: Textium, 2017), 5.

²⁰ Siti Aisyah and Evih Noviyanti, "Bahan Ajar Sebagai Bagian dalam Kajian Probleme Pembelajaran Bahasa Indonesia," *Jurnal Salaka* 2, no. 1 (2020): 64.

- 2) Kesempatan untuk belajar secara mandiri dan mengurangi ketergantungan terhadap kehadiran guru .
- 3) Mendapatkan kemudahan dalam mempelajari setiap kompetensi yang harus dikuasainya.

Selain manfaat yang telah dipaparkan di atas, pengembangan bahan ajar yang dilakukan oleh guru sebagai pendidik juga memiliki beberapa manfaat lainnya. Manfaat-manfaat pengembangan bahan ajar tersebut dijelaskan sebagai berikut:²¹

- a. Bahan ajar dapat berfungsi sebagai pedoman bagi guru yang akan mengarahkan semua aktivitasnya dalam proses pembelajaran sekaligus merupakan substansi kompetensi yang seharusnya diajarkan kepada peserta didik.
- b. Bahan ajar dapat berfungsi sebagai pedoman bagi peserta didik yang akan mengarahkan semua aktivitasnya dalam proses pembelajaran, sekaligus merupakan substansi kompetensi yang seharusnya dipelajari atau dikuasai.
- c. Bahan ajar dapat berfungsi sebagai alat evaluasi pencapaian atau penugasan hasil pembelajaran.

4. Jenis Bahan Ajar

Dalam kegiatan pembelajaran tentunya bahan ajar sangat dibutuhkan untuk membantu seorang guru dalam menyajikan materi pelajaran. Ada

²¹Heni Rahmadani, Yenita Roza, and Atma Murni, "Analisis Kebutuhan Bahan Ajar Matematika Berbasis Teknologi Informasi (TI) di SMA IT Al Bayyinah Pekanbaru," *Journal of Research in Mathematics Learning* 1, no. 1 (2018): 94.

beberapa jenis bahan ajar yang dimanfaatkan dalam proses pembelajaran, jenis-jenis bahan ajar tersebut adalah sebagai berikut:²²

a. Bahan Ajar Cetak (*Printed*)

Bahan ajar cetak merupakan bahan ajar yang disajikan dalam bentuk kertas dan memiliki fungsi untuk menyajikan materi-materi pembelajaran.²³ Bahan ajar cetak dinilai sebagai bahan ajar yang mudah dibawa kemana-mana. Sehingga apabila peserta didik ingin mempelajarinya sewaktu-waktu, dapat membawanya. Selain itu jika peserta didik menginginkan mengerjakan soal-soalnya sebagai bentuk evaluasi diri juga sudah disediakan dalam buku cetak dan peserta didik dapat mencorat buku yang ia miliki sesuka hatinya. Sebab bagi peserta didik yang memiliki gaya belajar visual, hal tersebut dapat membuatnya senang dan nyaman serta menarik perhatiannya. Namun dibalik itu buku cetak juga memiliki kelemahan diantaranya mudah rusak, terlebih jika terkena air. Buku cetak juga dalam pencetakannya membutuhkan biaya yang mahal. Semakin banyak warna dalam gambar-gambar yang terdapat dalam buku cetak, maka itu dapat membuat peserta didik khususnya pada jenjang sekolah dasar tertarik untuk mempelajarinya. Namun yang menjadi kendala adalah biaya cetaknya yang masih dapat terbilang tinggi. Contoh dari bahan ajar cetak meliputi *handout*, buku, modul, LKPD (Lembar Kerja Peserta Didik), brosur, foto atau gambar, *wall chart*, maket dan leaflet.

²² Kurniawati, "Pengembangan Bahan Ajar Aqidah Ahklak di Madrasah Ibtidaiyah," 371–72.

²³ Hastuti, *Disain Pembelajaran Matematika*, 87.

b. Bahan Ajar Dengar (Audio)

Bahan ajar dengar (audio) merupakan bahan ajar yang menggunakan sinyal radio dimana akan menghasilkan sebuah suara (audio) yang berisi materi-materi pelajaran yang dapat didengar oleh individu maupun kelompok.²⁴ Dengan menggunakan bahan ajar berupa audio dapat membantu peserta didik dalam mengingat materi yang telah dipelajarinya. Namun bahan ajar audio ini jarang digunakan sebab dalam pemanfaatannya di dalam kelas memerlukan alat bantu lain seperti speaker, DVD, bahkan tape. Sehingga apabila di sekolah tidak menyediakan peralatan-peralatan tersebut maka bahan ajar audio akan sulit dimanfaatkan untuk menunjang pelajaran di dalam kelas. Contoh dari bahan ajar audio antara lain kaset, radio, piringan hitam, dan *compact disk audio*.

c. Bahan Ajar Pandang (Visual)

Bahan ajar visual merupakan bahan ajar yang digunakan guru dalam membantu peserta didik dalam mempelajari suatu objek yang terlalu besar sehingga tidak memungkinkan untuk dibawa di dalam kelas pada saat pembelajaran atau objek yang terlalu sulit untuk dibayangkan peserta didik, misalnya adalah gunung. Sehingga peserta didik diberikan bahan ajar visual untuk memudahkan dalam mengetahui dan memahami apa yang dimaksud dalam materi pelajaran tersebut. Contoh dari bahan ajar pandang atau visual antara lain adalah foto, gambar, dan juga maket. Dengan adanya bahan ajar

²⁴ Hastuti, 87.

pandang atau visual tersebut peserta didik tidak perlu kesulitan dalam membayangkan suatu materi yang tidak bisa dihadirkan dihadapannya. Sehingga mereka tidak berpikir abstrak atau hanya bayangan saja.

d. Bahan Ajar Pandang Dengar (Audio Visual)

Bahan ajar pandang dengar atau yang biasa disebut audio visual merupakan segala sinyal audio yang dapat dikombinasikan dengan suatu gambar bergerak.²⁵ Atau dapat dikatakan bahwa bahan ajar pandang dengar merupakan bahan ajar yang mengkombinasikan bahan ajar audio (penyampaian materi melalui sinyal radio yang hanya dapat didengar atau hanya menggunakan indera pendengaran) dengan bahan ajar pandang (penyampaian materi yang hanya melibatkan indera penglihatan). Bahan ajar audio visual dapat membantu peserta didik mengingat dan membantu memudahkan dalam mentransfer ilmu dalam pembelajaran. Sebab peserta didik tidak hanya dapat melihat atau mendengar materi yang disajikan, namun dapat menggabungkan keduanya yaitu dapat melihat dan juga mendengar. Sehingga membantu meningkatkan pemahaman terhadap suatu materi. Contoh dari bahan ajar audio visual antara lain VCD, film, dan juga suatu video.

e. Multimedia Interaktif (*Interactive Teaching Materials*)

Multimedia interaktif merupakan mobinasi dari beberapa media baik audio, teks, grafik, gambar, animasi, dan juga video yang

²⁵ Hastuti, 87.

dirancang untuk mengendalikan suatu perintah.²⁶ Dengan menggunakan multimedia interaktif, peserta didik tidak hanya dapat mendengar dan melihat saja namun juga dapat mencoba melakukan suatu perintah yang sudah disediakan didalamnya seperti mengerjakan kuis. Tujuannya adalah untuk menarik perhatian dan meningkatkan pemahaman peserta didik. Dengan menggunakan multimedia interaktif diharapkan peserta didik akan dapat lebih berkonsentrasi dalam mempelajari suatu materi dan senang dalam mempelajarinya. Sehingga akan memudahkan mereka dalam memahami apa yang disampaikan dalam multimedia tersebut. Contoh dari multimedia interaktif adalah *compact disk* interaktif dan video interaktif.

5. Prinsip Pemilihan Bahan Ajar

Prinsip dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah dasar atau kebenaran yang menjadi pokok dasar berpikir, bertindak, dan sebagainya.²⁷ Dalam memilih bahan ajar ada beberapa prinsip yang harus diperhatikan. Prinsip bahan ajar diartikan sebagai pokok dasar pemilihan bahan ajar. Jadi dalam memilih bahan ajar, supaya hasilnya optimal dan dapat mencapai tujuan pembelajaran yang telah direncanakan, guru sebagai seorang pendidik harus memperhatikan beberapa prinsip dalam

²⁶ Hastuti, 87.

²⁷ Supriadi Supriadi and Ismawati Ismawati, "Implementasi Prinsip-Prinsip Perbankan Syariah untuk Mempertahankan Loyalitas Nasabah," *JURNAL HUKUM EKONOMI SYARIAH* 3, no. 1 (April 17, 2020): 43, <https://doi.org/10.30595/jhes.v0i0.7002>.

pemilihan bahan ajar. Maka pemilihan bahan ajar perlu memperhatikan prinsip-prinsip sebagai berikut:²⁸

a. Prinsip Relevansi

Relevansi berarti relevan atau ada keterkaitan.²⁹ Berdasarkan prinsip relevansi berarti materi yang termuat dalam bahan ajar harus memiliki keterkaitan dengan standar kompetensi, kompetensi inti dan juga kompetensi dasar yang ada.³⁰ Maka dari itu hendaknya bagi seorang guru baik guru yang akan mengembangkan bahan ajar atau yang sedang mencari bahan ajar sebagai pendukung tambahan, harus selalu mengikuti perkembangan zaman supaya memiliki wawasan yang lebih luas lagi terkait materi-materi yang relevan dengan konteks masa sekarang ini sehingga materi yang disampaikan sesuai dengan zaman yang selalu berkembang. Dalam mengembangkan sebuah bahan ajar pun harus sesuai dengan standar kompetensi, kompetensi inti, dan juga kompetensi dasar yang termuat dalam silabus. Sehingga bahan ajar yang dikembangkan dapat dimanfaatkan dengan baik sebagai penunjang buku teks peserta didik yang sudah ada. Sehingga diharapkan wawasan pengetahuan peserta didik terkait materi yang diajarkan akan menjadi lebih luas

²⁸Sri Kantun and Yayuk Sri Rahayu Budiawati, "Analisis Tingkat Kelayakan Bahan Ajar Ekonomi Yang Digunakan Oleh Guru di SMA Negeri 4 Jember," no. 2 (2015): 135.

²⁹Chikita Celine Putri Prilla and Asep Firdaus, "Anlisis Unsur Pengembangan dalam Kumpulan Puisi Segenggam Cinta untuk Sang Maha Cinta Karya M. Saidati sebagai Bahan Ajar," *Jurnal Pendidikan dan Sastra Indonesia* 4, no. 1 (2019): 17.

³⁰Hastuti, *Disain Pembelajaran Matematika*, 86.

dan mereka dapat memahami secara mendalam terkait materi yang disajikan.

b. Prinsip Konsistensi atau Keajegan

Berdasarkan prinsip konsistensi atau keajegan, pemilihan atau pengembangan bahan ajar harus sesuai antara materi pokok dengan standar kompetensi dan kompetensi dasar yang ada.³¹ Jadi dalam pemilihan bahan ajar guru harus memilah dan memilih terlebih dahulu materi yang sesuai dengan standar kompetensi dan juga kompetensi dasar yang sudah ada. Misalnya saja kompetensi dasar yang harus dikuasai peserta didik adalah daur pembagian dan perkalian. Maka materi yang disajikan dalam bahan ajar yang digunakan sebagai penunjang buku teks adalah perkalian dan pembagian juga. Sebab apabila materi yang disajikan tidak konsisten maka bahan ajar yang digunakan tidak dapat berfungsi dengan baik. Karena sebaik-baiknya fungsi dari bahan ajar adalah yang dapat melengkapi buku teks yang sudah ada.

c. Kecukupan

Berdasarkan prinsip kecukupan, berarti materi yang diajarkan atau disajikan tidak boleh terlalu banyak ataupun sedikit, dalam arti materi harus cukup. Sebab materi yang terlalu banyak hanya akan membuat peserta didik merasa bosan untuk membaca. Hal tersebut pula akan membuat peserta didik kesulitan dalam memahami materi. Namun juga sebaiknya materi yang diajarkan atau disajikan

³¹Prilla and Firdaus, "Anlisis Unsur Pengembangan dalam Kumpulan Puisi Segenggam Cinta untuk Sang Maha Cinta Karya M. Saidati sebagai Bahan Ajar," 17.

dalam bahan ajar tidak terlalu sedikit. Sebab jika materi terlalu sedikit, peserta didik akan kurang dapat memahami materi tersebut dikarenakan keterbatasan penjelasan didalamnya. Jadi akan lebih baik jika materi yang termuat dalam bahan ajar yang digunakan adalah cukup.

6. Pemilihan Materi Pembelajaran

Materi pembelajaran merupakan salah satu komponen dalam proses pembelajaran. Materi pelajaran merupakan kumpulan dari substansi yang akan dikumpulkan dalam pembelajaran, yang dimana apabila tidak adanya materi pelajaran tersebut maka pembelajaran tidak akan dapat berjalan.³² Materi pelajaran tersebut merupakan salah satu sumber belajar bagi peserta didik yang dimana materi pelajaran tersebut berisi pesan untuk tercapainya tujuan pembelajaran. Materi pelajaran merupakan kumpulan dari suatu bahan-bahan yang menjadi pedoman dalam dilaksanakannya kegiatan pembelajaran.

Materi dalam pembelajaran sangat dibutuhkan demi kelangsungan proses pembelajaran di kelas. Sebab jika tidak adanya materi pembelajaran tentu saja peserta didik tidak akan tahu sedang belajar apa mereka. Maka dari itu dalam menentukan materi pelajaran tidak boleh dilakukan dengan begitu saja. Melainkan ada kriteria-kriteria khusus yang harus diperhatikan supaya materi pembelajaran yang digunakan dapat sesuai dengan standar

³² Aprida Pane and Muhammad Darwis Dasopang, "Belajar dan Pembelajaran," *FITRAH: Jurnal Kajian Ilmu-Ilmu Keislaman* 03, no. 2 (2017): 343.

kompetensi dan kompetensi dasar yang telah dipetakan. Berikut adalah beberapa kriteria dalam pemilihan materi pelajaran:³³

- a. Isi dalam materi pelajaran harus valid. Maksudnya adalah bahwa isi yang disajikan dalam materi-materi pelajaran tersebut harus benar adanya dan berasal dari sumber-sumber atau referensi yang terpercaya. Sehingga guru sebagai pendidik tidak salah dalam mengari peserta didiknya dan materi-materi tersebut dapat berfungsi dengan baik.
- b. Bahan atau materi yang disajikan harus dapat bermanfaat baik keluasan maupun kedalaman materi yang dibahas didalamnya. Jadi materi yang dibahas ruang lingkupnya harus sesuai dan memiliki manfaat.
- c. Materi pelajaran hendaknya menarik. Materi yang menarik dapat membuat peserta didik memiliki motivasi yang tinggi untuk mempelajarinya.
- d. Materi pelajaran yang digunakan sebaiknya disesuaikan dengan kemampuan peserta didik dalam memahaminya. Maka sebaiknya materi yang digunakan tidak menggunakan bahasa yang terlalu tinggi dan berlebihan sehingga peserta didik dapat dengan mudah untuk mempelajarinya.

C. Modul Pembelajaran

Modul adalah satuan kegiatan pembelajaran yang disusun untuk membantu peserta didik belajar secara individu dan membantunya dalam

³³Melisa Maya Sari and Fuji Astuti, "Meningkatkan Minat Siswa Melalui Pemilihan Materi Gerak Tari SMA Negeri 4 Padang," n.d., 34.

mencapai tujuan belajarnya.³⁴ Hal tersebut dikarenakan dalam modul, materi disusun secara terstruktur yang dapat membantu memudahkan peserta didik dalam mempelajarinya. Dengan adanya modul, peserta didik dapat belajar secara individu dimana saja dan kapan saja menggunakan modul yang mereka miliki. Sebab didalam modul, materi dipaparkan secara rinci dengan tujuan supaya peserta didik memiliki literatur tentang materi yang diajarkan oleh guru di sekolah atau madrasahnyanya.

Menurut Kunandar, modul juga dapat diartikan sebagai sebuah perangkat dalam pembelajaran yang disusun sesuai dengan kompetensi dan pokok bahasan yang akan diajarkan oleh guru sebagai pendidik di sekolah atau madrasah.³⁵ Dalam penyusunan sebuah modul, harus disesuaikan dengan kompetensi yang ingin dicapainya. Hal tersebut dimaksudkan supaya terdapat keselarasan antara modul yang dikembangkan dan kompetensi yang telah ditetapkan. Sehingga modul yang digunakan dalam pembelajaran dapat dimanfaatkan dengan baik oleh guru sebagai pendidik maupun peserta didik.

Daryanto juga mendefinisikan modul sebagai suatu bentuk bahan ajar yang dikemas secara utuh dan sistematis yang dirancang untuk membantu memudahkan peserta didik dalam mempelajari dan menguasai materinya secara individu dan melakukan evaluasi terhadap pengetahuannya pada

³⁴Twi Tandar Atmaja, "Upaya Meningkatkan Perencanaan Karir Siswa Melalui Bimbingan Karir dengan Penggunaan Media Modul," *PSIKOPEDAGOGIA Jurnal Bimbingan dan Konseling* 3, no. 2 (December 1, 2014): 65, <https://doi.org/10.12928/psikopedagogia.v3i2.4466>.

³⁵ Kuswono Kuswono and Cahaya Khaeroni, "Pengembangan Modul Sejarah Pergerakan Indonesia Terintegrasi Nilai Karakter Religius," *HISTORIA* 5, no. 1 (March 22, 2017): 34, <https://doi.org/10.24127/hj.v5i1.730>.

materi dalam modul tersebut.³⁶ Menurut paparan di atas, modul dirancang bukan hanya untuk memudahkan peserta didik mempelajari materi secara individu, melainkan juga membantu peserta didik melakukan evaluasi terhadap pemahamannya. Hal tersebut disebabkan karena dalam modul selain disediakan paparan materi untuk menambah wawasan peserta didik, juga disediakan soal-soal sebagai instrumen evaluasi pemahaman peserta didik. Sehingga melalui soal-soal tersebut, peserta didik dapat mengetahui sejauh mana pemahamannya.

Modul merupakan salah satu perwujudan dari bahan ajar dimana materi yang disajikan didalam modul menggunakan bahasa yang digunakan adalah bahasa yang dapat diterima peserta didik dengan mudah sesuai dengan tingkat pengetahuan dan usia peserta didik.³⁷ Jadi penggunaan modul sebagai salah satu perwujudan bahan ajar tersebut dapat membantu peserta didik dalam memahami materi yang belum dapat mereka pahami dalam buku teks yang digunakannya dalam pembelajaran.

Dalam sumber lain, modul juga dapat diartikan sebagai bentuk bahan ajar yang disusun secara sistematis dimana didalamnya disajikan materi-materi yang disusun secara terstruktur dengan desain yang memudahkan peserta didik untuk memahami suatu materi pelajaran.³⁸ Modul dikembangkan sebagai penunjang kegiatan pembelajaran dimana didalamnya berisi materi-

³⁶ Ismu Fatikhah, "Pengembangan Modul Pembelajaran Matematika Bermuatan Emotion Quotient Pada Pokok Bahasan Himpunan," *EduMa* 4, no. 2 (2015): 49, <https://core.ac.uk/reader/234772020>.

³⁷ Sri Latifah, "Pengembangan Modul IPA Terpadu Terintegrasi Ayat-Ayat Al-Qur'an Pada Materi Air Sebagai Sumber Kehidupan," *Jurnal Ilmiah Pendidikan Fisika Al-Biruni* 4, no. 2 (October 27, 2015): 157, <https://doi.org/10.24042/jpifalbiruni.v4i2.89>.

³⁸ Efi Nilasari, Ery Try Djatmika, and Anang Santoso, "Pengaruh Penggunaan Modul Pembelajaran Kontekstual Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas V Sekolah Dasar," *JURNAL PENDIDIKAN: Teori, Penelitian, dan Pengembangan* 1, no. 7 (2016): 1400.

materi yang akan disampaikan oleh guru sebagai pendidik. Modul dapat juga dikatakan sebagai pelengkap buku teks. Sebab biasanya dalam buku teks yang menjadi bahan ajar utama isi dari materi yang dipaparkan masih membutuhkan penjelasan lebih lanjut.

Berdasarkan paparan tentang pengertian modul di atas, maka dapat disimpulkan bahwa modul merupakan salah satu bentuk bahan ajar yang disusun dengan disesuaikan kompetensi dan pokok bahasan yang akan digunakan oleh guru dalam mengajar, dimana tujuannya adalah supaya dapat memudahkan peserta didik untuk belajar secara mandiri dan memahami materi pelajaran yang disampaikan oleh guru. Dengan adanya modul dalam pembelajaran, akan membantu guru sebagai pendidik dan peserta didik dalam berinteraksi dengan materi pelajaran yang sedang dipelajari.

Tujuan digunakannya modul dalam pembelajaran adalah supaya dapat memudahkan peserta didik dalam mempelajari materi-materi yang disampaikan oleh guru sebagai pendidik di sekolah atau madrasah.³⁹ Sebab dengan digunakannya modul, peserta didik menjadi mengerti materi mana yang sedang diajarkan oleh gurunya. Dengan begitu akan dapat membantu guru dan peserta didiknya berkomunikasi secara aktif dalam kegiatan pembelajaran yang dilaksanakannya.

Selain itu, dalam pembelajaran, modul juga memiliki tujuan sebagai berikut:⁴⁰

1. Modul dapat memperjelas dan mempermudah penyajian materi.

³⁹ Anggraini Diah Puspitasari, "Penerapan Media Pembelajaran Fisika Menggunakan Modul Cetak dan Modul Elektronik pada Siswa SMA," *Jurnal Pendidikan Fisika* 7, no. 1 (2019): 18.

⁴⁰ Dwi Rahdiyanta, "Teknik Penyusunan Modul," *ACADEMIA: Accelerating the world's research*, 2016, 1.

Dengan adanya modul, peserta didik menjadi lebih mudah dalam mempelajari materi yang disampaikan oleh guru.

2. Modul dapat digunakan untuk mengatasi keterbatasan waktu, ruang, dan daya indera, baik bagi peserta didik maupun guru.

Dengan digunakannya modul dalam pembelajaran, dapat membantu guru atau peserta didik mengatasi keterbatasan waktu. maksudnya adalah supaya peserta didik dapat tetap belajar walaupun waktu pembelajaran di sekolah sudah selesai. Modul juga dapat membantu mengatasi keterbatasan ruang, maksudnya adalah supaya peserta didik dapat terus belajar meskipun tidak bertemu dengan guru sebagai pendidik di dalam kelas. Modul juga dapat digunakan untuk mengatasi keterbatasan daya indera, maksudnya adalah supaya peserta didik yang berkesulitan dalam mempelajari materi yang diajarkan oleh guru di sekolah atau madrasah, sehingga peserta didik dapat mempelajarinya menggunakan modul tersebut.

3. Modul digunakan untuk meningkatkan motivasi peserta didik dalam belajar.

Hal tersebut dikarenakan dalam modul, materi yang diberikan dikombinasikan dengan contoh-contoh sehingga diharapkan dapat memotivasi peserta didik dalam belajar.

4. Mengembangkan kemampuan peserta didik dalam berinteraksi langsung dengan lingkungan dan sumber belajarnya.

Berdasarkan hal tersebut, modul dapat bertujuan untuk mengembangkan kemampuan peserta didik dengan cara membaca atau bahkan mengerjakan soal-soal yang ada di modul tersebut.

5. Dengan digunakannya modul dalam pembelajaran, dapat membantu peserta didik untuk belajar secara mandiri sesuai dengan kemampuan dan minat yang dimiliki oleh setiap peserta didik.

Maksudnya, dengan digunakannya modul dalam pembelajaran, peserta didik dapat belajar secara mandiri dimana saja dan kapan saja dengan menggunakan modul sebagai sumber belajarnya.

6. Dengan digunakannya modul dalam pembelajaran, dapat membantu peserta didik dalam mengevaluasi sendiri hasil belajarnya.

Evaluasi yang dimaksud adalah dengan cara mengerjakan soal-soal sebagai instrumen evaluasi yang disediakan dalam modul tersebut.

Pembelajaran dengan menggunakan modul, juga memiliki karakteristik sebagai berikut:⁴¹

1. Modul yang digunakan harus memberikan informasi dan petunjuk yang jelas terkait penggunaan modul.
2. Dalam pembelajaran menggunakan modul harus mengutamakan karakteristik peserta didik untuk dapat terlibat secara mandiri.
3. Pada modul yang digunakan memfasilitasi peserta didik untuk dapat membantunya dalam mencapai tujuan belajar, diantaranya memberikan kesempatan untuk simulasi melalui soal-soal yang disediakan dalam modul.

⁴¹Isriani Hardini and Dewi Puspitasari, *Strategi Pembelajaran Terpadu*, 1st ed. (Yogyakarta: Familia (Group Relasi Inti Media), 2015), 67–68.

4. Materi yang disajikan dalam modul harus logis dan sistematis.
5. Modul yang digunakan harus memiliki mekanisme untuk mengukur ketuntasan peserta didik dalam mempelajari modul tersebut.

D. Pembelajaran Tematik di SD/MI

1. Pengertian Pembelajaran Tematik SD/MI

Pembelajaran tematik SD/MI merupakan pembelajaran yang didalamnya menggunakan tema-tema tertentu untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran sekaligus sehingga dapat memberikan pengalaman yang bermakna kepada peserta didik jenjang SD/MI yang mempelajarinya.⁴² Pendapat lain mengatakan bahwa pembelajaran tematik atau pembelajaran terpadu merupakan suatu konsep pembelajaran yang terdiri dari beberapa mata pelajaran yang dipadukan dengan tujuan memberikan pengalaman yang bermakna untuk peserta didik pada jenjang SD/MI, dimana guru sebagai pendidik harus dapat mengaitkan beberapa mata pelajaran sekaligus dalam satu tema.⁴³

Berdasarkan beberapa pengertian terkait pembelajaran tematik yang sudah dipaparkan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran tematik merupakan suatu konsep pembelajaran dimana di dalamnya mengintegrasikan beberapa mata pelajaran yang dimuat dalam satu tema dengan tujuan supaya peserta didik pada jenjang SD/MI mendapatkan sebuah pengalaman yang bermakna. Maka dari itu dalam pembelajaran tematik guru sebagai pendidik dituntut untuk harus lebih kreatif dan

⁴² Sun, "Pembelajaran Tematik yang Ideal di SD/MI" 3, no. 1 (2015): 60.

⁴³ Nurul Hidayah, "Pembelajaran Tematik Integratif di Sekolah Dasar," *TERAMPIL: Pendidikan dan Pembelajaran Dasar* 2, no. 1 (2015): 35.

inovatif dalam memilih strategi, model, bahkan metode dalam pembelajaran. Guru juga harus lebih kreatif dalam menentukan media yang digunakan dalam pembelajaran. Sehingga pembelajaran dapat lebih menyenangkan dan dapat membantu peserta didik untuk dapat memahami materi pelajaran yang telah disajikan.

Dalam pembelajaran tematik peserta didik akan lebih diarahkan untuk terlibat secara aktif dalam pembelajaran.⁴⁴ Dengan begitu, peserta didik akan menjadi terlatih untuk mendapatkan pengalaman secara langsung yang berkesan setelah mengikuti kegiatan pembelajaran. Dalam pembelajaran tematik, materi yang disajikan juga disesuaikan dengan tahap perkembangan peserta didik. Jadi peserta didik pada jenjang SD/MI juga akan mendapatkan materi yang sesuai dengan usia mereka. Maka dari itu dengan mengintegrasikan berbagai mata pelajaran dalam satu tema tidak akan membuat peserta didik merasa kesulitan dalam memahaminya. Sebab penyajian materi didalamnya didesain semenarik mungkin sehingga sesuai dengan karakteristik peserta didik pada jenjang SD/MI yang masih dapat dikategorikan sebagai anak-anak.

2. Fungsi dan Pembelajaran Tematik SD/MI

Pembelajaran tematik pada jenjang SD/MI memiliki fungsi sebagai pemersatu kegiatan pembelajaran yang terdiri dari beberapa mata pelajaran untuk peserta didik jenjang SD/MI.⁴⁵ Dengan adanya

⁴⁴Mohammad Syaifuddin, "Implementasi Pembelajaran Tematik di Kelas 2 SD Negeri Demangan Yogyakarta," *Tadris: Jurnal Keguruan dan Ilmu Tarbiyah* 2, no. 2 (December 28, 2017): 140, <https://doi.org/10.24042/tadris.v2i2.2142>.

⁴⁵ Maulana Arafat Lubis and Nashran Azizan, *Pembelajaran Tematik SD/MI* (Jakarta: Prenada Media, 2020), 8.

pembelajaran tematik pada jenjang SD/MI dapat memudahkan peserta didik dalam mempelajari beberapa mata pelajaran yang diintegrasikan dalam satu tema tertentu.

Adanya pembelajaran tematik pada jenjang SD/MI tentunya tidak terlepas dari adanya tujuan yang diharapkan. Berikut ini adalah beberapa tujuan pembelajaran tematik SD/MI:⁴⁶

- a. Membantu peserta didik untuk memusatkan perhatian kepada satu tema pembelajaran tertentu.
- b. Membantu peserta didik untuk memudahkannya dalam mempelajari pengetahuan dan keterampilan dari berbagai kompetensi pada beberapa mata pelajaran yang diintegrasikan dalam satu tema tertentu.
- c. Memudahkan peserta didik untuk dapat memahami suatu materi pelajaran dan memiliki pengalaman yang berkesan setelah melakukan pembelajaran.
- d. Memudahkan peserta didik dalam mengembangkan kompetensi berbahasa karena dalam pembelajaran tematik terdapat kaitan dalam mempelajari suatu materi tertentu dengan pengalaman individu peserta didik.
- e. Membantu peserta didik untuk termotivasi dalam belajar karena dapat berkomunikasi dengan dunia nyata seperti bercerita, bertanya, bahkan menulis dan mempelajari pelajaran yang lain dalam satu tema.

⁴⁶ Ibid, hal. 9.

- f. Memudahkan peserta didik untuk merasakan manfaat dan makna pembelajaran yang dilakukan dikarenakan materi yang disajikan terintegrasi dengan jelas dalam satu tema.
- g. Membantu guru sebagai pendidik untuk dapat lebih menghemat waktu karena dalam satu pertemuan pembelajaran bisa langsung mengajarkan beberapa materi sekaligus.
- h. Dapat menumbuhkembangkan budi pekerti dan nilai moral peserta didik melalui materi-materi dalam buku tema yang diintegrasikan dengan konteks kehidupan nyata peserta didik.

3. Karakteristik Pembelajaran Tematik SD/MI

Karakteristik dapat diartikan sebagai ciri khusus atau sesuatu yang membedakan antara suatu hal tertentu dengan hal yang lainnya. Pembelajaran tematik pada jenjang SD/MI juga memiliki karakteristik yang membedakannya dengan pembelajaran lainnya. Berikut ini adalah beberapa karakteristik yang pembelajaran tematik adalah sebagai berikut:⁴⁷

- a. Dalam pelaksanaan pembelajaran tematik lebih berpusat pada peserta didik. Jadi dalam proses pembelajaran tematik SD/MI, pembelajaran lebih berpusat pada peserta didik. Maka dari itu peserta didik diarahkan untuk terlibat secara aktif dalam pembelajaran yang dilakukan. Dengan begitu guru sebagai pendidik di sekolah hanya berperan sebagai fasilitator yang hanya

⁴⁷ Fitri Indriani, "Kompetensi Pedagogik Mahasiswa dalam Mengelola Pembelajaran Tematik Integratif Kurikulum 2013 pada Pengajaran Micro di PGSD UAD Yogyakarta," *Elementary School* 3, no. 1 (2013): 5.

mendampingi peserta didik dalam belajar dan membantunya ketika mengalami kesulitan dalam belajar. Terlebihnya peserta didik yang harus lebih aktif dalam proses pembelajaran sehingga memperoleh pengalamannya sendiri dalam belajar dan dapat merasakan makna dari pembelajaran yang telah dilakukannya.

- b. Dalam pembelajaran tematik mengaitkan beberapa mata pelajaran dalam satu pembelajaran sehingga pemisahan antara mata pelajaran yang satu dengan yang lainnya tidak terlalu terlihat. Maka dari itu peserta didik dapat mempelajari lebih dari satu mata pelajaran sekaligus dalam satu pembelajaran yang dilaksanakan.
- c. Dalam pembelajaran tematik dapat membantu mengembangkan keterampilan peserta didik. Hal tersebut dikarenakan dalam pembelajaran tematik penilaian yang dilakukan tidak hanya terfokus pada satu aspek saja melainkan tiga aspek yang menjadi suatu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan. Aspek penilaian tersebut antara lain adapah aspek kognitif atau pengetahuan, aspek afektif atau sikap, dan juga aspek psikomotor atau keterampilan peserta didik.
- d. Dalam kegiatan pembelajaran tematik memegang prinsip belajar dengan bermain. Melihat karakteristik peserta didik SD/MI dimana salah satunya adalah mereka yang masih suka bermain, maka pembelajaran tematik dirancang dengan memperhatikan karakteristik tersebut. Dimana peserta didik dapat melakukan bermain dan belajar diwaktu yang bersamaan pada saat melakukan pembelajaran tematik.

Berdasarkan prinsip tersebut guru sebagai pendidik harus dapat memahami karakteristik itu sehingga dalam melakukan kegiatan pembelajaran harus mengkonstruksikan dengan model atau strategi pembelajaran yang dapat membuat anak merasakan bermain tetapi sebetulnya mereka juga sedang belajar.

- e. Dalam pembelajaran tematik dapat menumbuhkembangkan komunikasi peserta didik. Hal tersebut dikarenakan dalam pembelajaran tematik banyak dilakukan kegiatan diskusi-diskusi baik dalam kelompok kecil maupun kelompok besar yang melibatkan peserta didik. Maka dengan begitu dapat melatih peserta didik dalam berkomunikasi, baik dengan teman-temannya maupun dengan gurunya.
- f. Pembelajaran tematik mengemas beberapa materi pelajaran dalam satu tema. Hal tersebut dapat membantu peserta didik untuk mempelajari dan memahaminya materi-materi yang disajikan. Sebab dalam satu tema tersebut telah dipilih materi-materi yang dapat diintegrasikan, sehingga peserta didik dalam satu tema sudah banyak mendapatkan pelajaran dari beberapa materi dan mata pelajaran yang telah diintegrasikan tersebut.
- g. Dalam pembelajaran tematik terdapat integrasi beberapa mata pelajaran. Jadi dalam buku tema terdapat beberapa mata pelajaran yang saling berkaitan. Hal tersebut memudahkan guru sebagai pendidik dalam mengajarkan kepada peserta didiknya dan juga dapat menghemat waktu peserta didik dalam melakukan pembelajaran

didalam kelas, karena dapat menyampaikan beberapa mata pelajaran sekaligus dalam waktu yang bersamaan. Dengan pembelajaran tematik tersebut juga dapat memudahkan peserta didik dalam belajar.

4. Prinsip Pembelajaran Tematik SD/MI

Pembelajaran tematik pada jenjang SD/MI juga memiliki prinsip yang dijadikan sebagai pedoman dalam melaksanakan kegiatannya. Berikut ini adalah beberapa prinsip yang menjadi pedoman dalam melaksanakan pembelajaran tematik:⁴⁸

- a. Dalam pembelajaran tematik terintegrasi dengan lingkungan sekitar peserta didik. Maksudnya adalah bahwa pembelajaran tematik memiliki keterkaitan dan dihubungkan dengan lingkungan sekitar peserta didik. Hal tersebut dapat memudahkan peserta didik dalam mempelajarinya karena materi yang disampaikan pun bersifat kontekstual yang dapat mereka temui dalam kehidupan sehari-hari.
- b. Dalam mengintegrasikan beberapa materi dan mata pelajaran menggunakan tema. Jadi dalam pembelajaran tematik menggunakan buku tema sebagai salah satu sumber belajar peserta didik.
- c. Dalam pembelajaran tematik menggunakan prinsip belajar menyenangkan dengan bermain. Maka dengan begitu diharapkan peserta didik tidak mudah bosan dalam belajar. Sebab dalam pengembangan pembelajaran tematik telah disesuaikan dengan karakteristik peserta didik SD/MI dimana mereka masih pada tahap usia anak-anak yang

⁴⁸ Andi Prastowo, *Analisis Pembelajaran Tematik Terpadu*, hal. 10–11.

menyukai bermain. Sehingga dalam pembelajaran tematik, pembelajaran dilakukan dengan bermain.

- d. Pembelajaran tematik memberikan pengalaman langsung yang bermakna bagi peserta didik. Setelah melaksanakan pembelajaran tematik, dimana didalamnya telah mengintegrasikan pembelajaran dengan lingkungan sekitar, hal tersebut juga dapat memberikan pengalaman untuk peserta didik melaksanakan secara langsung. Sehingga pengalaman yang diperoleh dari pembelajaran menjadi lebih bermakna.
- e. Pembelajaran tematik menanamkan konsep mengintegrasikan beberapa mata pelajaran dalam satu kali pembelajarannya. Sehingga memudahkan peserta didik dalam mempelajarinya karena setiap materi dalam beberapa mata pelajaran diintegrasikan menjadi sebuah pembelajaran sekaligus.
- f. Karena dalam tematik mengintegrasikan beberapa mata pelajaran dalam sebuah pembelajaran, maka pemisahan antara materi dalam satu mata pelajaran ke mata pelajaran lainnya sulit dilakukan.
- g. Pembelajaran tematik yang dilakukan dapat berkembang sesuai dengan kemampuan, kebutuhan, dan juga minat peserta didik.
- h. Pembelajaran tematik memiliki sifat yang luwes. Maksudnya adalah dalam pembelajaran tematik guru sebagai pendidik dapat mengaitkan pembelajaran dengan berbagai hal yang ada di lingkungan sekitar peserta didik sehingga peserta didik dapat dengan mudah memahami

materi yang disampaikan oleh guru tersebut. Jadi guru tidak harus selalu berpacu pada buku tema yang menjadi pegangannya.

- i. Dalam mengimplementasikan pembelajaran tematik guru sebagai pendidik harus lebih kreatif dalam menentukan metode pembelajaran yang digunakan, sehingga lebih bervariasi dan terkesan tidak membosankan.

5. Kelebihan dan Kekurangan Pembelajaran Tematik SD/MI

Dalam pelaksanaannya, pembelajaran tematik memiliki beberapa kelebihan dan kekurangan. Berikut ini adalah kelebihan dan kekurangan pembelajaran tematik baik bagi guru sebagai pendidik maupun bagi peserta didik.⁴⁹

a. Kelebihan pembelajaran tematik untuk guru:

- 1) Pembelajaran tematik tidak dibatasi oleh waktu sehingga guru dapat memiliki banyak waktu dalam kegiatan pembelajaran. Sebab dalam pembelajaran tematik, satu pembelajaran terdiri dari berbagai mata pelajaran. Sehingga dalam waktu satu pembelajaran saja guru sudah dapat menyampaikan materi dari berbagai mata pelajaran yang diintegrasikan dalam satu pembelajaran di satu tema tertentu.
- 2) Dikarenakan dalam pembelajaran tematik melibatkan peserta didik untuk berpartisipasi aktif dalam pembelajaran yang menyebabkan peserta didik dapat belajar secara kontekstual

⁴⁹Ani Kadarwati and Ibadullah Malawi, *Pembelajaran Tematik: (Konsep dan Aplikasi)* (Magetan: Cv. Ae Media Grafika, 2017), 24.

dengan lingkungan sekitarnya, maka topik yang disampaikan dalam pembelajaran tematik dapat diterima dengan logis.

- 3) Dikarenakan kegiatan belajar merupakan sebuah proses yang dilakukan secara terus menerus, maka guru sebagai pendidik dapat membantu peserta didik dalam belajar dengan melibatkan lingkungan sekitarnya dan juga pengalamannya dalam kehidupan sehari-hari.
 - 4) Guru sebagai pendidik diberi kebebasan dalam melihat suatu permasalahan maupun situasi dan kondisi dari berbagai sudut pandang peserta didik. Sehingga pembelajaran berbasis kontekstual tidak melulu harus berpacu pada buku tematik yang ada.
 - 5) Dengan pembelajaran tematik, guru dapat berkolaborasi dan juga menjalin kerja sama dengan baik bersama rekan-rekannya untuk saling bertukar informasi, pengalaman dan saling membantu untuk melakukan kreativitas dan juga inovasi dalam menentukan model, strategi, metode bahkan media pembelajaran yang sesuai.
- b. Kelebihan pembelajaran tematik untuk peserta didik:
- 1) Peserta didik dapat fokus dalam melakukan proses pembelajaran. Sebab dalam pembelajaran tematik yang lebih diutamakan adalah proses peserta didik dalam belajar bukan hasil yang dicapai peserta didik.

- 2) Dapat menghapus batas semu antar bagian kurikulum dan menyediakan pendekatan proses belajar yang integratif.
 - 3) Dikarenakan dalam pembelajaran tematik diutamakan mengutamakan kurikulum yang berpusat pada peserta didik, maka peserta didik dimotivasi supaya dapat lebih bertanggung jawab dan mandiri dalam mengambil keputusan.
 - 4) Dengan pembelajaran tematik peserta didik dimotivasi supaya dapat memiliki sebuah penemuan dan observasi secara mandiri baik di dalam maupun di luar kelas.
 - 5) Pembelajaran tematik dapat meningkatkan pemahaman peserta didik sebab menghubungkan antara konsep dan juga ide.
- c. Kekurangan pembelajaran tematik:
- 1) Evaluasi yang harus dilakukan oleh guru terlalu banyak.
 - 2) Karena mata pelajaran diintegrasikan menjadi satu dalam sebuah pembelajaran, maka peserta didik kurang dapat mengerti mereka sedang belajar mata pelajaran apa.

E. Materi Buku Tema “Merawat Hewan dan Tumbuhan Kelas II SD/MI

Dalam buku tematik SD/MI setiap satu tema disajikan lima mata pelajaran yang terdiri dari PPKn, Bahasa Indonesia, Matematika, PJOK, dan juga SBdP. Begitu juga dengan Tema “Merawat Hewan dan Tumbuhan pada jenjang SD/MI kelas II disajikan lima mata pelajaran yang disajikan bersama dengan kompetensi inti dan kompetensi dasarnya sebagai berikut:

Tabel 2. 1 Sebaran Kompetensi Inti

Kompetensi Inti	
1	Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya.
2	Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan tetangga, dan negara.
3	Memahami pengetahuan faktual, dengan cara mengamati, mendengar, melihat, membaca, dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, dan di sekolah.
4	Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

Tabel 2. 2 Sebaran Kompetensi Dasar Pada Mata Pelajaran Subtema 1

Mata Pelajaran	Kompetensi Dasar
PPKn	1.2 Menunjukkan sikap patuh aturan agama yang dianut dalam kehidupan sehari-hari. 2.2. Melaksanakan aturan yang berlaku di rumah atau tata tertib yang berlaku di sekolah. 3.2 Mengidentifikasi aturan dan tata tertib yang berlaku di sekolah. 4.2 Menceritakan kegiatan sesuai aturan yang berlaku di sekolah.
Bahasa Indonesia	3.7 Mencermati tulisan tegak bersambung dalam cerita dengan memperhatikan penggunaan huruf kapital (awal kalimat, nama bulan dan hari, nama orang) serta mengenal tanda titik pada kalimat berita dan tanda tanya pada kalimat tanya dengan benar. 4.7 Menulis dengan tulisan tegak bersambung menggunakan huruf kapital (awal kalimat, nama bulan dan hari, nama orang) serta mengenal tanda titik pada kalimat berita dan tanda tanya pada kalimat tanya dengan benar.
Matematika	4.6 Menjelaskan dan menemukan panjang (termasuk jarak), berat, dan waktu dalam satuan baku, yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari. 4.6 Melakukan pengukuran panjang (termasuk jarak), berat, dan waktu dalam satuan baku, yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari.
PJOK	1.6 Memahami penggunaan variasi gerak dasar lokomotor dan non-lokomotor sesuai dengan irama (ketukan) tanpa/dengan musik dalam aktivitas gerak berirama. 5.6 Mempraktikkan penggunaan variasi gerak dasar lokomotor dan non-lokomotor sesuai dengan irama (ketukan) tanpa/dengan musik dalam aktivitas gerak berirama.
SBdP	3.2 Mengenal pola irama sederhana melalui lagu anak-anak. 4.2 Menampilkan pola irama sederhana melalui lagu anak-anak.

Tabel 2. 3 Sebaran Kompetensi Dasar Mata Pelajaran Subtema 2

Mata Pelajaran	Kompetensi Dasar
PPKn	1.2 Menunjukkan sikap patuh aturan agama yang dianut dalam kehidupan sehari-hari. 2.2. Melaksanakan aturan yang berlaku di rumah atau tata tertib yang berlaku di sekolah. 3.2 Mengidentifikasi aturan dan tata tertib yang berlaku di sekolah.

Mata Pelajaran	Kompetensi Dasar
	4.2 Menceritakan kegiatan sesuai aturan yang berlaku di sekolah.
Bahasa Indonesia	3.7 Mencermati tulisan tegak bersambung dalam cerita dengan memperhatikan penggunaan huruf kapital (awal kalimat, nama bulan dan hari, nama orang) seta mengenal tanda titik pada kalimat berita dan tanda tanya pada kalimat tanya dengan benar. 4.7 Menulis dengan tulisan tegak bersambung menggunakan huruf kapital (awal kalimat, nama bulan dan hari, nama orang) seta mengenal tanda titik pada kalimat berita dan tanda tanya pada kalimat tanya dengan benar.
Matematika	3.6 Menjelaskan dan menenukan panjang (termasuk jarak), berat, dan waktu dalam satuan baku, yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari. 4.6 Melakukan pengukuran panjang (termasuk jarak), berat, dan waktu dalam satuan baku, yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari.
PJOK	3.6 Memahami penggunaan variasi gerak dasar lokomotor dan non-lokomotor sesuai dengan irama (ketukan) tanpa/dengan musik dalam aktivitas gerak berirama. 4.6 mempraktikkan penggunaan variasi gerak dasar lokomotor dan non-lokomotor sesuai dengan irama (ketukan) tanpa/dengan musik dalam aktivitas gerak berirama.
SBdP	3.3 Mengenal gerak keseharian dan alam dalam tari. 4.3 Melakukan gerak keseharian dan alam dalam tari.

Tabel 2. 4 Sebaran Kompetensi Dasar Mata Pelajaran Subtema 3

Mata Pelajaran	Kompetensi Dasar
PPKn	1.2 Menunjukkan sikap patuh aturan agama yang dianut dalam kehidupan sehari-hari. 2.2. Melaksanakan aturan yang berlaku di rumah atau tata tertib yang berlaku di sekolah. 3.2 Mengidentifikasi aturan dan tata tertib yang berlaku di sekolah. 4.2 Menceritakan kegiatan sesuai aturan yang berlaku di sekolah.
Bahasa Indonesia	3.7 Mencermati tulisan tegak bersambung dalam cerita dengan memperhatikan penggunaan huruf kapital (awal kalimat, nama bulan dan hari, nama orang) seta mengenal tanda titik pada kalimat berita dan tanda tanya pada kalimat tanya dengan benar. 4.7 Menulis dengan tulisan tegak bersambung menggunakan huruf kapital (awal kalimat, nama bulan dan hari, nama orang) seta mengenal tanda titik pada kalimat berita dan tanda tanya pada kalimat tanya dengan benar.
Matematika	3.6 Menjelaskan dan menenukan panjang (termasuk jarak), berat, dan waktu dalam satuan baku, yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari. 4.6 Melakukan pengukuran panjang (termasuk jarak), berat, dan waktu dalam satuan baku, yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari.
PJOK	3.6 Memahami gerak penggunaan variasi gerak dasar lokomotor dan non-lokomotor sesuai dengan irama (ketukan) tanpa/dengan musik dalam aktivitas gerak berirama. 4.6 Mempraktikkan penggunaan variasi gerak dasar lokomotor dan non-lokomotor sesuai dengan irama (ketukan) tanpa/dengan musik dalam aktivitas gerak berirama.
SBdP	3.1 Mengenal karya imajinatif dua dan tiga dimensi 4.1 Membuat karya imajinatif dua dan tiga dimensi.

Tabel 2. 5 Sebaran Kompetensi Dasar Pada Mata Pelajaran Subtema 4

Mata Pelajaran	Kompetensi Dasar
PPKn	1.2 Menunjukkan sikap patuh aturan agama yang dianut dalam kehidupan sehari-hari. 2.2. Melaksanakan aturan yang berlaku di rumah atau tata tertib yang berlaku di sekolah. 3.2 Mengidentifikasi aturan dan tata tertib yang berlaku di sekolah. 4.2 Menceritakan kegiatan sesuai aturan yang berlaku di sekolah.
Bahasa Indonesia	3.7 Mencermati tulisan tegak bersambung dalam cerita dengan memperhatikan penggunaan huruf kapital (awal kalimat, nama bulan dan hari, nama orang) seta mengenal tanda titik pada kalimat berita dan tanda tanya pada kalimat tanya dengan benar. 4.7 Menulis dengan tulisan tegak bersambung menggunakan huruf kapital (awal kalimat, nama bulan dan hari, nama orang) seta mengenal tanda titik pada kalimat berita dan tanda tanya pada kalimat tanya dengan benar.
Matematika	3.6 Menjelaskan dan menemukan panjang (termasuk jarak), berat, dan waktu dalam satuan baku, yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari. 4.6 Melakukan pengukuran panjang (termasuk jarak), berat, dan waktu dalam satuan baku, yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari.
PJOK	3.6 Memahami gerak penggunaan variasi gerak dasar lokomotor dan non-lokomotor sesuai dengan irama (ketukan) tanpa/dengan musik dalam aktivitas gerak berirama. 4.6 Mempraktikkan penggunaan variasi gerak dasar lokomotor dan non-lokomotor sesuai dengan irama (ketukan) tanpa/dengan musik dalam aktivitas gerak berirama.
SBdP	3.4 Mengenal pengolahan bahan alam dan buatan dalam berkarya. 4.4 Membuat hiasan dari bahan alam dan buatan.

Berdasarkan paparan KI dan KD di atas, maka dalam penelitian ini akan dikembangkan modul pembelajaran yang mana akan disesuaikan dengan KI dan KD yang sudah dirumuskan. Maka dengan begitu, diharapkan akan terdapat keselarasan antara bahan ajar yang digunakan dengan modul yang dikembangkan.

F. Motivasi Belajar

Motivasi adalah suatu dorongan yang dirasakan oleh seseorang dalam melakukan suatu aktivitas tertentu untuk mencapai suatu tujuan.⁵⁰ Dalam referensi lain motivasi juga diartikan sebagai dorongan dalam diri seseorang

⁵⁰ Azhar Haq, "Motivasi Belajar dalam Meraih Prestasi," *Jurnal Vicratina* 3, no. 1 (2018): 194.

yang menggerakkan seseorang dalam bertingkah laku dalam mencapai tujuan.⁵¹ Berdasarkan paparan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa motivasi merupakan dorongan dalam diri seseorang terhadap tingkah lakunya untuk melakukan aktivitas tertentu sebagai upaya dalam mencapai tujuan.

Sedangkan pengertian belajar dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah berusaha memperoleh kepandaian atau ilmu.⁵² Berdasarkan pengertian tersebut, dapat diketahui bahwa belajar merupakan usaha sadar yang dilakukan oleh seseorang untuk mendapatkan ilmu. Belajar juga dapat diartikan sebagai suatu proses latihan dan juga pengalaman yang dilakukan peserta didik untuk menghasilkan suatu perubahan potensi dan juga tingkah laku.⁵³ Maka dapat disimpulkan bahwa belajar merupakan suatu proses dalam mencari ilmu yang dilakukan secara sadar oleh seseorang yang mengarah pada perubahan potensi dan tingkah laku yang dimiliki melalui proses latihan dan juga pengalaman.

Berdasarkan pengertian motivasi dan belajar di atas, maka dapat disimpulkan motivasi belajar adalah dorongan-dorongan dalam diri seseorang terhadap tingkah lakunya untuk melakukan aktivitas tertentu sebagai upaya dalam mencapai tujuan belajar. Dengan adanya motivasi dalam diri peserta didik untuk belajar, maka dapat membantu peserta didik dalam memahami materi pelajaran yang diajarkan oleh guru sebagai pendidiknya. Motivasi

⁵¹ Harbeng Masni, "Strategi Meningkatkan Motivasi Belajar Mahasiswa," *Dikdaya* 5, no. 1 (2015): 39.

⁵² I Putu Suka Arsa, *Belajar dan Pembelajaran: Strategi Belajar yang Menyenangkan*, 1st ed. (Yogyakarta: Media Akademi, 2015), 1.

⁵³ Nursalim, *Manajemen Belajar & Pembelajaran*, 1st ed. (Yogyakarta: Lontar Mediatama, 2018), 6.

belajar juga diperlukan oleh peserta didik supaya mereka memiliki semangat untuk mengikuti kegiatan belajar.

Selain hal yang disebutkan di atas, fungsi dari motivasi dalam diri seseorang antara lain adalah sebagai berikut.⁵⁴

1. Mendorong adanya suatu perbuatan.
2. Motivasi berfungsi sebagai pengarah. Pengarah yang dimaksud dalam motivasi adalah pengarah untuk mencapai tujuan
3. Motivasi berfungsi sebagai penggerak. Maksudnya besar atau kecilnya motivasi yang dimiliki oleh seseorang akan menentukan cepat atau lambatnya seseorang dalam melakukan suatu pekerjaan atau kegiatan.

Motivasi terbagi menjadi dua jenis, yaitu motivasi yang berasal dari dalam diri seseorang (motivasi intrinsik) dan motivasi yang berasal dari luar diri seseorang (motivasi ekstrinsik).

1. Motivasi intrinsik merupakan motivasi yang berasal dari dalam diri seseorang tanpa adanya keikutsertaan orang lain atau faktor lain diluar dirinya untuk mencapai suatu tujuan tertentu yang dimilikinya.⁵⁵
2. Motivasi ekstrinsik merupakan motivasi yang berasal dari luar diri seseorang untuk melakukan suatu perilaku atau aktivitas tertentu guna mencapai tujuan yang dimilikinya.⁵⁶

Dalam menumbuhkan motivasi belajar dalam diri peserta didik, guru sebagai pendidik memiliki upaya yang dilakukannya. Upaya-upaya yang

⁵⁴Yusvidha Ernata, "Analisis Motivasi Belajar Peserta Didik Melalui Pemberian Reward dan Punishment di SDN Ngaringan 05 Kec.Gandusari Kab.Blitar," Jurnal Pemikiran dan Pengembangan SD 5, no. 2 (2017): 783.

⁵⁵Masni, "Strategi Meningkatkan Motivasi Belajar Mahasiswa," 40.

⁵⁶Ibid, 41.

dapat dilakukan oleh guru sebagai pendidik dalam menumbuhkan motivasi belajar dalam diri peserta didik antara lain sebagai berikut:⁵⁷

1. Memberikan nilai

Dengan memberikan nilai kepada peserta didik setelah mereka mengerjakan tugas atau kuis, maka dapat menumbuhkan motivasi dalam diri mereka dalam belajar. Sebab dengan diberinya nilai, beberapa peserta didik akan merasa diapresiasi dalam mengerjakan tugas-tugas. Hal tersebut tentu akan membuat mereka termotivasi untuk belajar jika mendapatkan nilai yang masih kurang dibandingkan dengan teman-teman yang lainnya.

2. Memberikan kesadaran kepada peserta didik tentang pentingnya belajar

Memberikan kesadaran kepada peserta didik tentang pentingnya belajar dapat dilakukan dengan cara memberikan contoh-contoh yang relevan akibat apa yang dirasakan jika mereka tidak belajar. Dengan begitu, diharapkan dapat menumbuhkan kesadaran peserta didik terkait pentingnya belajar dalam kehidupannya di masa yang akan datang.

3. Memberikan ulangan

Dengan diberikannya ulangan, maka dapat membuat peserta didik untuk belajar supaya mendapatkan nilai ulangan seperti yang mereka harapkan.

⁵⁷Jahara Jahara, Anandita Eka Setiadi, and Arif Didik Kurniawan, "Analisis Peran Guru dalam Menumbuhkan Motivasi Belajar Siswa pada Pelajaran Ipa Di MTS Negeri 1 Pontianak," *Pena Kreatif: Jurnal Pendidikan* 8, no. 1 (November 24, 2019): 24, <https://doi.org/10.29406/jpk.v8i1.1777>.

4. Mengetahui hasil

Upaya yang dapat dilakukan oleh guru sebagai pendidik dalam menumbuhkan motivasi belajar peserta didik, dapat dilakukan dengan cara menunjukkan hasil dari ulangan atau nilai tugas-tugas yang telah mereka kerjakan. Sehingga jika nilainya dirasa kurang, mereka akan memiliki motivasi tersendiri dalam dirinya untuk belajar.

5. Memberikan pujian

Dengan memberikan pujian terhadap setiap keberhasilan peserta didik, baik dalam menjawab kuis, atau memperoleh nilai yang tinggi ketika ulangan, dapat menumbuhkan motivasi belajar dalam diri masing-masing peserta didik. Khususnya pada peserta didik jenjang SD/MI, pemberian pujian kepada mereka akan dapat mempengaruhi semangat dan motivasi belajar dalam diri mereka.

6. Memberikan hukuman

Selain pujian, guru sesekali juga perlu memberikan hukuman kepada peserta didik yang tidak mengerjakan tugas. Sehingga dengan begitu, akan membuatnya termotivasi untuk mengerjakan tugas dan belajar supaya tidak mengulangi hukuman yang telah didupakannya.

Menurut Sardiman, ada beberapa indikator motivasi belajar yang dapat dilihat dalam diri peserta didik. Indikator-indikator tersebut antara lain sebagai berikut:⁵⁸

⁵⁸Siti Suprihatin, "Upaya Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa," *PROMOSI (Jurnal Pendidikan Ekonomi)* 3, no. 1 (May 30, 2015): 75, <https://doi.org/10.24127/ja.v3i1.144>.

1. Tekun menghadapi tugas

Peserta didik yang memiliki motivasi dalam dirinya untuk belajar, mereka akan tekun dan semangat dalam mengerjakan tugas-tugas yang diberikan oleh gurunya, tanpa mengeluh.

2. Ulet dalam menghadapi kesulitan

Peserta didik yang memiliki motivasi untuk belajar dalam dirinya, mereka tidak akan mudah untuk berputus asa ketika menghadapi kesulitan dalam belajar. Mereka akan mengupayakan supaya dapat mengatasi kesulitan-kesulitan yang mereka hadapi tersebut.

3. Menunjukkan minat terhadap berbagai masalah orang dewasa

Peserta didik yang memiliki motivasi belajar yang tinggi dalam dirinya, mereka akan merasa ingin tahu dan selalu mencari tahu tentang permasalahan-permasalahan orang yang ada disekitarnya.

4. Lebih senang bekerja secara mandiri

Peserta didik yang memiliki motivasi belajar tinggi, mereka tidak akan menggantungkan diri pada orang lain dalam belajar. Selain itu mereka akan merasa lebih nyaman dan senang dalam belajar secara mandiri.

Selain itu, Hamzan juga mengklasifikasikan indikator motivasi belajar yang antara lain sebagai berikut⁵⁹:

1. peserta didik memiliki keinginan untuk berhasil
2. peserta didik memiliki dorongan serta kebutuhan dalam belajar

⁵⁹Alizamar, *Teori Belajar & Pembelajaran; Implementasi dalam Bimbingan Kelompok Belajar di Perguruan Tinggi* (Yogyakarta: Media Akademi, 2016), 16.

3. peserta didik memiliki cita-cita untuk masa depannya
4. terdapat penghargaan dalam belajar
5. terdapat kegiatan yang menarik dalam belajar
6. terdapat lingkungan belajar yang kondusif

Sedangkan menurut Sardiman, indikator motivasi belajar antara lain sebagai berikut⁶⁰:

1. tekun menghadapi tugas
2. ulet menghadapi kesulitan
3. memiliki minat terhadap pelajaran
4. lebih senang bekerja mandiri
5. cepat bosan pada tugas-tugas rutin
6. dapat mempertahankan pendapat
7. tidak mudah melepaskan hal yang diyakini
8. senang mencari dan memecahkan masalah soal

Berdasarkan beberapa indikator motivasi belajar yang sudah dipaparkan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini indikator motivasi yang digunakan adalah indikator-indikator motivasi belajar yang disebutkan oleh Sardiman.

Motivasi belajar sangat penting untuk peserta didik dalam memahami materi pelajaran. Motivasi belajar juga dapat membantu keberhasilan kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan. Supaya kegiatan pembelajaran dapat mencapai tujuan belajar, seorang guru harus memiliki kreatifitas untuk

⁶⁰ Arif Rahman Hakim, Sulistiawati Sulistiawati, and Samsul Arifin, "Hubungan Antara Kecerdasan Emosional Dan Motivasi Belajar Dengan Prestasi Belajar Matematika Siswa SMP," *TEOREMA: Teori dan Riset Matematika* 3, no. 2 (September 30, 2018): 168, <https://doi.org/10.25157/teorema.v3i2.1557>.

menumbuhkan motivasi belajar peserta didiknya. Berikut ini adalah upaya yang dapat dilakukan oleh seorang guru dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didiknya:⁶¹

1. Memperjelas tujuan yang ingin dicapai

Dengan tujuan pembelajaran yang jelas, peserta didik akan semakin mudah memahami kemana arah dari kegiatan pembelajaran yang dilakukannya.

2. Membangkitkan minat peserta didik

Sebagai seorang guru, harus memiliki kreatifitas yang tinggi untuk membangkitkan semangat dan motivasi belajar para peserta didik. Misalnya dengan mengaitkannya dengan pengalaman dan minat mereka, serta juga menggunakan media dalam pembelajaran.

3. Menciptakan suasana yang menyenangkan dalam belajar

Dalam belajar, diperlukan suasana yang mendukung kegiatan pembelajaran tersebut. Suasana yang menegangkan dalam kegiatan pembelajaran juga akan berdampak kurang baik bagi ketercapaian tujuan pembelajaran. Sementara itu, suasana pembelajaran yang menyenangkan akan dapat memberikan dampak baik bagi ketercapaian tujuan pembelajaran yang sudah dirumuskan.

4. Menggunakan variasi metode penyajian yang menarik

Penggunaan metode dalam pembelajaran, dapat membantu peserta didik dalam memahami suatu materi pelajaran yang diajarkan oleh guru

⁶¹ Putu Sanjaya, "Pentingnya Motivasi Intrinsik Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Hindu," *Haridraça: Jurnal Pendidikan Agama Hindu* 1, no. 2 (2020): 105–7.

sebagai pendidik. Jadi sebagai guru harus selalu kreatif dan inovatif dalam menentukan metode pembelajaran yang dirasanya tepat.

5. Memberikan pujian kepada keberhasilan peserta didik

Peserta didik khususnya pada jenjang SD/MI, pujian atas keberhasilan yang diberikan oleh guru dapat membantu menumbuhkan motivasinya dalam belajar.

6. Memberikan penilaian

Penilaian yang diberikan oleh guru dapat mempengaruhi motivasi belajar mereka. Dengan mengetahui kemampuan mereka melalui penilaian yang diberikan. Peserta didik yang mendapatkan nilai yang dirasanya kurang jika dibandingkan dengan teman-temannya, maka akan menumbuhkan motivasi tersendiri dalam dirinya untuk belajar.

7. Memberikan komentar terhadap hasil pekerjaan peserta didik

Komentar yang diberikan kepada peserta didik terhadap hasil dari pekerjaannya, dapat menumbuhkan motivasi peserta didik untuk belajar. Sebab tentunya mereka akan merasa lebih dihargai karena komentar atau masukan yang diberikan oleh guru sebagai pendidik mereka di sekolah atau madrasah.

8. Menciptakan persaingan dan kerjasama

Dalam pelaksanaan pembelajaran, hendaknya guru sebagai pendidik menciptakan persaingan-persaingan yang bersifat memotivasinya dalam belajar. Selain persaingan, guru sebagai pendidik juga hendaknya mengajarkan untuk bekerjasama supaya mereka dapat mencontoh motivasi yang dimiliki oleh teman-teman sekelompoknya.

G. Karakteristik Peserta Didik SD/MI

Guru sebagai seorang pendidik di sekolah atau madrasah, harus memahami terkait karakteristik atau ciri khusus peserta didik yang dibimbingnya di dalam kelas tersebut. Sebab dengan mengenal dan memahami karakteristik peserta didik yang dibimbingnya, maka dapat membantu seorang guru sebagai pendidik untuk menentukan model pembelajaran, strategi pembelajaran, metode pembelajaran, hingga penentuan media pembelajaran yang sesuai dengan karakter peserta didik pada kelas yang dibimbingnya tersebut. Sehingga dapat membantu guru sebagai pendidik untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditentukan.

Penting bagi seorang pendidik untuk memahami betul bagaimana karakteristik peserta didik yang diajarnya. Pada jenjang SD/MI peserta dimana peserta didik memiliki rentang usia 6-12 tahun, terdapat beberapa hal yang harus diperhatikan berkaitan dengan karakteristik peserta didik pada usia tersebut, antara lain adalah sebagai berikut:⁶²

1. Karakteristik peserta didik yang berhubungan dengan kemampuan awal yang dimiliki oleh peserta didik, kemampuannya dalam berpikir dan juga hal-hal yang berhubungan dengan keterampilan yang dimiliki oleh peserta didik. Jadi sebagai seorang guru harus dapat memahami kemampuan awal yang dimiliki oleh peserta didiknya, khususnya pada jenjang SD/MI kelas rendah, dimana mereka adalah anak-anak yang baru memasuki masa sekolah dan mereka cenderung akan mempercayai apa yang dikatakan dan dilakukan oleh figur seorang guru. Kemampuan awal

⁶² Oman Farhurohman, "Implementasi Pembelajaran Bahasa Indonesia Di SD/MI," *Primary : Jurnal Keilmuan Dan Kependidikan Dasar* 9, no. 1 (July 11, 2017): 29.

yang biasa dimiliki peserta didik yang baru saja memasuki jenjang SD/MI tentunya masih banyak diantara mereka yang belum bisa membaca, menulis, bahkan menghitung dengan benar. Demikian juga pada aspek psikomotornya, dimana mereka masih memiliki keterampilan yang terbatas misalnya menggambar gambaran-gambaran sederhana. Maka dari itu dalam kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan atau dalam pemilihan bahan ajar bahkan media ajar, guru sebagai seorang pendidik harus dapat memperhatikan dan memahami hal tersebut. Karena tumbuh kembang anak dan pengalaman yang mereka dapat pada jenjang SD/MI akan mempengaruhi perilakunya pada tahapan jenjang berikutnya.

2. Karakteristik peserta didik yang berkaitan dengan latar belakang dan status sosial. Dalam suatu kelas tentunya tidak hanya terdapat peserta didik yang memiliki latar belakang dan status sosial yang sama. Maka dari itu sebagai seorang guru yang mewakili orang tua untuk mendidik anak-anaknya di sekolah, harus mampu memberikan pemahaman kepada peserta didik supaya tidak membedakan teman berdasarkan latar belakang dan status sosial yang mereka miliki. Karena biasanya peserta didik kelas rendah (kelas I, II, dan III) mereka masih suka memilih-milih teman yang memiliki latar belakang sama dengan mereka. Disinilah peran guru dalam pembentukan karakter seorang anak. Pada jenjang SD/MI, anak-anak yang masih belum memahami betul tentang kehidupan di dunia. Maka peran guru adalah membantu mengarahkannya supaya peserta didik menjadi individu yang berperikemanusiaan dan mau bergaul dengan semua temannya.

3. Karakteristik yang berkaitan dengan perbedaan kepribadian seperti dalam bersikap, perasaan, minat, dan lain sebagainya. Peserta didik pada jenjang SD/MI cenderung belum memahami jati dirinya. Sehingga sikap yang mereka tunjukkan adalah murni dari yang mereka biasa lakukan dalam lingkungannya. Anak-anak pada jenjang tersebut juga memiliki kondisi hati dan pikiran yang berbeda. Misalnya jika hari ini mereka cenderung tampak antusias saat melakukan kegiatan membaca, belum tentu besok akan melakukan hal yang sama. Mereka akan berminat dengan hal-hal yang belum mereka temui atau hal lain yang membuatnya nyaman dan senang. Mereka juga akan berminat dengan hal-hal yang dianggapnya menarik dan lucu seperti gambar, bentuk, konsep, dan warna-warna yang dapat menarik perhatian mereka dalam belajar. Maka dari itu sebagai seorang guru hendaknya harus memahami karakteristik peserta didik khususnya pada jenjang SD/MI, supaya pengalaman yang diberikan dapat memiliki makna tersendiri bagi anak-anak pada jenjang tersebut serta mereka mudah untuk memahami pelajaran apa yang didapatkannya di sekolah.